

POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DARI KELUARGA PENAMBANG EMAS DI DESA LEBONG TAMBANG KEC.LEBONG UTARA KAB. LEBONG

Suci Ramona
Email: suci.ramona2019@gmail.com

ABSTRAK

Adapun bertujuan Untuk menganalisis pemahaman keagamaan masyarakat yang berprofesi sebagai penambang emas di Desa Lebong Tambang. Untuk menganalisis Aspek apa saja dari pendidikan agama yang di tanamkan pada diri anak. Untuk menganalisis peran orang tua dalam menanamkan nilai agama. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, interview, serta metode dokumenter. Kemudian hasilnya dengan menggunakan analisis diskriptif, yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh dari interview. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman keagamaan masyarakat penambang emas Tidak Diminatinya Pendidikan Agama Islam berbicara tidak diminatinya Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut. Aspek yang di tanamkan pada diri anak : Membiasakan Anak dalam Hal Mengerjakan Sholat dan Mengaji Dari sini jelas sudah bahwa di lingkungan penambang emas desa Lebong Tambang Kab. Lebong mayoritas orang tua pekerja Tambang emas. Anak tidak mau melihat mengambil contoh orang tua yang gagal sebagai teladan. Mengajak Anak Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Keagamaan banyaknya budaya asing yang sangat berlawanan dengan ajaran agama Islam, kalaulah ketentuan Agama dalam hal ini, di-mengerti dan dipatuhi oleh anak tentu kita tidak akan mengalami problem dan kesukaran tentang masalah ini. peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Orang tua yang berperan sebagai pendidik awal bagi kehidupan anak dalam keluarga hendaknya selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, memenuhi kemanusiaannya.

Kata Kunci : Pola Pendidikan, Profesi, Mendidik Anak

ABSTRACT

The aim is to analyze religious understanding of the people who work as gold miners in Lebong Tambang Village. To analyze what aspects of religious education are instilled in children. To analyze the role of parents in instilling religious values. To collect author data using the method of observation, interviews, and documentary methods. Then the results using descriptive analysis, which is interpreting and describing the data that the author has obtained from the interview. The results of this study are the religious understanding of the gold mining community. Not The Significance of Islamic Religious Education Talk is not interested in Islamic Education is part of the visible religious life and to approach our understanding of it. Aspects that are planted in children: Familiarize Children in Things to Do Prayer and Recitation From here it is clear that in the environment of the gold miner Lebong Tambang village, Kab. The majority of parents are gold mine workers. Children do not want to see examples of parents who fail as role models. Inviting Children to Follow Religious Activities The number of foreign cultures that are very contrary to the teachings of Islam, when the provisions of Religion in this case, are understood and obeyed by children of course we will not experience problems and difficulties about this problem. the role of parents in instilling religious values Parents who act as early educators for the lives of children in the family should always try to provide the best for children. Educating is to deliver students to find themselves, fulfill their humanity.

Keywords: Patterns of Education, Professionals, Educating Children

PENDAHULUAN

Dalam suatu pembinaan terutama tentang pendidikan agama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, dengan cara berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul yang berkaitan dengan kebahagiaan yang ingin dicapai baik duniawi maupun ukhrawi merupakan kewajiban para orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Lebong Tambang Kecamatan Lebong Utara pola pendidikan agama Islam bagi anak dari keluarga yang berprofesi sebagai penambang emas dalam mendidik anak tentang pendidikan agama Islam penyebab secara umum juga dipengaruhi seperti kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing anaknya ikut dalam kegiatan pendidikan keagamaan.

Desa Lebong Tambang ini terletak tidak jauh dari pusat kota Muara Aman, di mana desa ini selain menghasilkan emas, tambang emas itu juga dijadikan tempat wisata keluarga yaitu "lobangkacamata". Luas wilayah Desa Lebong Tambang adalah kurang 400 km² yang berupa daratan dan perbukitan. Sebagian besar penduduknya merupakan pendatang bukan merupakan penduduk asli di karenakan pada masa penjajahan Belanda banyak di datangkan orang-orang dari pulau Jawa yaitu orang-orang Sunda.

Kegiatan masyarakat sehari-hari di Desa Lebong Tambang kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong adalah sebagian besar sebagai penambang emas, di mana penambang emas di sini masih bersifat tradisional yang masih menggunakan mesin-mesin kuno, kegiatan pertambangan ini dilakukan mulai dari pagi hari sekitar jam 08.00 WIB hingga malam hari bahkan sampai subuhpun masih ada yang bekerja dalam tambang tersebut. Pertambangan ini merupakan pertambangan umum siapapun bisa bekerja di sana, dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa bisa bekerja di pertambangan ini.

Keluarga penambang emas di Desa Lebong Tambang yang mayoritas berpendidikan hanya sampai tamat Sekolah Dasar bahkan ada juga yang tidak pernah mengenyam pendidikan di sekolah membuat pola pikir mereka lebih mengutamakan mencari uang dari

pada mengasuh anaknya dengan baik. Orang tua Padahal Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka, bekerja dari pagi dan pulang pada sore harinya menjadikan sang anak dirumah kehilangan sosok orang tua yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang. Anak dibiarkan bermain sesukanya tanpa tahu dengan siapa dan dilingkungan mana anak itu bermain.

Melihat situasi ini, tampak bahwa profesi ini mengorbankan waktu yang banyak, karena penambang akan lebih fokus dan lebih aktif di tempat tambang. Dari dasar ini kemudian mempengaruhi tingkah laku dan tingkat intelektual anak. Apalagi pola orang tua dalam mengasuh anak masih kurang efektif karena kesibukan menambang emas yang banyak menyita waktu.

Maka dari kesibukannya hilanglah peranan yang sangat penting dalam mengelola, membina rumah tangga dan sekaligus mengasuh anak, karena tidak mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul dengan keluarga bahkan dengan anak. Ditambah lagi dengan minimnya pengetahuan orang tua dalam pembentukan karakter, jasmani dan perkembangan anak.

Orang tua beranggapan bahwa sudah cukup pendidikan yang diberikan di sekolah sudah cukup menunjang pendidikan anaknya ke masa akan datang. Seharusnya orang tua memberikan pendidikan tentang agama kepada anaknya walau hanya sedikit-sedikit, agar mereka mengetahui tentang agama dan mendapatkan pengetahuan akhlak dan ibadah dari orang tuanya.

Fenomena keseharian masyarakat penambang emas yang terlihat yaitu anak lelaki secara lebih dini terlibat dalam proses pekerjaan menambang emas dari mulai Lokasi yang akan dijadikan pertambangan biasanya mereka menyebutnya dengan lubang, persiapan orangtua mereka untuk sampai dengan mengolah batu hasil mereka menambang emas.

Hal ini tentunya berimplikasi kepada kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Pada umumnya rumah tangga penambang emas tidak memiliki perencanaan yang matang untuk pendidikan anak-anaknya. Pen-



didikan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat penambang emas masih menjadi kebutuhan nomor sekian dalam rumah tangga, dapat dikatakan bahwa antusias terhadap pendidikan di masyarakat penambang emas relatif masih rendah.

Selain pendidikan yang menjadi nomor sekian di masyarakat penambang emas, budaya dalam masyarakat penambang emas yaitu dalam hal pengasuhan anak cukup bervariasi namun secara garis besarnya mereka memandang bahwa anak adalah aset dalam membantu pekerjaan orangtua di rumah dan membantu mencari nafkah.

Orangtua punya peran yang penting dalam perkembangan. Ada berbagai gaya pengasuhan orangtua yang bisa amat berbeda-beda. mengidentifikasi tiga pola utama pengasuhan orangtua. Pertama, orangtua yang otoriter mengharapkan kepatuhan mutlak dan melihat bahwa anak butuh untuk di kontrol. Kedua, orangtua yang permisif membolehkan anak untuk mengatur hidup mereka sendiri dan menyediakan hanya sedikit panduan baku. Ketiga, orangtua yang otoritatif bersifat tegas, adil, dan logis. Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat atau budaya setempat, dan sebagainya.

Berdasarkan karakteristik masyarakat penambang emas yang identik dengan penambang emas yang merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi dan pendidikan.

Dari sinilah bahwa terbukti ada permasalahan melihat bagaimana gambaran pola pendidikan agama yang terjadi pada penambang emas serta faktor apa saja yang mempengaruhi pola pendidikan orangtua pada masyarakat penambang emas

Namun dari observasi awal dapat dilihat bahwa kondisi keagamaan warga khususnya anak-anak di desa ini cukup baik. Di desa ini banyak terdapat lem-

baga keagamaan seperti Taman Pendidikan Al Qur'an dan sekolah diniyah sore yang tidak sepi dari peserta didik yang berusia 4-13 tahun. Lantas bagaimana orang tua yang berprofesi sebagai penambang emas ini dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya sehingga kondisi keagamaan di desa ini terlihat kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan memperoleh data dari lapangan penelitian yang telah ditentukan atau disebut dengan Field Research atau Riset lapangan dengan pendekatan kualitatif. Disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya, tujuan pertama adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu gejala secara tepat. Untuk tujuan deskripsi ini, berusaha untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta atau karakteristik dari gejala yang diteliti.¹ Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan makna bukan angka-angka dari hasil pengukuran, makna yang diungkap berkisar pada asumsi tentang apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.²

PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap orang tua di Desa Lebong Tambang ditemukan bahwa dengan melakukan pembinaan tentang keagamaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, dengan cara berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang berkaitan dengan kebahagiaan yang ingin dicapai baik duniawi maupun ukhrawi yang merupakan kewajiban para orang tua.

Orang Tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dalam kehidupan keluarga. Dari hasil wawancara di lapangan dapat di

¹Liche seniat Dkk, psikologi Eksperimen (Jakarta: Indeks, 2009), h. 16

²Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

ketahui bahwa orang tua telah memberikan perhatian kepada anaknya terhadap pentingnya pembelajaran keagamaan namun ada beberapa orang tua yang memiliki latar pendidikan rendah masih belum memahami pentingnya pemberian pembelajaran agama islam. Tetapi tidak menutup kemungkinan tingginya pendidikan membuat orang mampu untuk mendidik anaknya tetapi setidaknya harus ada bekal bagi para orang tua untuk mendidik dan menanamkan nilai agama pada anaknya. Agar usaha untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholeha tercapai. Karena tujuan yang baik tanpa metode yang tepat tidak akan tersampaikan secara maksimal.

a. Pemahaman Keagamaan Masyarakat yang Berprofesi Sebagai Penambang Emas di Desa Lebong Tambang

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.³

Pemahaman keagamaan masyarakat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menyangkut wawasan, pemahaman dan persepsi masyarakat yang berkaitan dengan masalah agama. Batasan ini didasarkan pada makna etimologi pemahaman yang berarti segala sesuatu yang dipahami, kepandaian dan keagamaan yang berarti hal-hal yang menyangkut dengan agama, berhubungan dengan agama.

Kaitan agama dengan masyarakat banyak dibuktikan oleh pengetahuan agama yang meliputi penulisan sejarah dan figur nabi dalam mengubah kehidupan sosial, argumentasi rasional tentang aqidah dan hakikat kehidupan, tentang Tuhan dan kesadaran akan maut menimbulkan religi dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sampai pada pengalaman agama para tasawuf.⁴

Dalam masyarakat yang seperti ini komunitas kehidupan dan mekanismenya masih amat terikat ber-

bagai norma baik-buruk yang bersumber dari tradisi (adat) tertentu sehingga di lingkungan penambang emas desa Lebong Tambang Kab. Lebong berbagai faktor :

1) Tidak Diminatinya Pendidikan Agama Islam.

Berbicara tidak diminatinya Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut. Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Apalagi di lingkungan penambang emas desa lebong tambang ini tidak mengerti mana sesungguhnya ajaran Agama, dan mana yang sekedar tradisi dalam artian gampang mencari pekerjaan melalui pendidikan umum. Padahal Allah tidak akan mengubah nasib kaumnya tanpa usaha kaum itu sendiri untuk mengubahnya. Oleh karena itu dalam usaha merubah nasib maka sangatlah diperlukan akan peran ilmu pendidikan Agama yang mewarnai usaha itu.

Dalam Islam mendapatkan perhatian yang serius yaitu menuntut ilmu merupakan hal yang diwajibkan dalam Islam, ia dijadikan sebagai alat utama untuk membuat kehidupan umat manusia tanpa melupakan nilai-nilai keimanan untuk dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik dan sejahtera serta selamat dunia dan akhirat sehingga pendidikan harus lebih diperhatikan dan diutamakan bagi kehidupan manusia terutama pendidikan agama agar kehidupan manusia nantinya tidak akan tersesat.

Melihat begitunya pentingnya pendidikan bagi manusia untuk mengarahkan kepada pekerjaan maka se-layaknya orang tua juga menikmati pendidikan ,baik pendidikan yang diberikan dalam keluarga, maupun lembaga pendidikan formal (sekolah).

³<http://nawayati.blogspot.com/2010/04/pengaruh-pemahaman-ajaran-agama-islam.html> diakses pada Jum'at, 03 Desember 2018 pukul 12.40 WIB

⁴Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992) h,73



b. Aspek dari pendidikan agama yang di tanamkan pada diri anak Dalam mendidik Agama anaknya :

Dari penjelasan sebagai seorang ayah memberikan pemahaman kepada anaknya tentang mengingat Allah berdasarkan firman Allah surat al-luqman ayat 13 sebagai dasar dalam memberikan pendidikan keagamaan dalam pemahaman keagamaan kepada anaknya. Dan seorang ayahpun mampu menjadikan anaknya yang mempunyai akhlak mulia dasar utamanya adalah al-quran.

Tetapi kenyataan nya di lingkungan penambang emas desa Lebong Tambang Kab. Lebong mayoritas orang tua pekerja Tambang emas. Anak tidak mau melihat mengambil contoh orang tua yang gagal sebagai teladan. Mereka hanya mau meniru orang tua orang tua yang berhasil menurut ukuran mereka Maka kebiasaan ibadah dan kesopanan Islam mulai dilatihkan kepada si anak secara mantap.

Dilingkungan penambang emas tersebut kepercayaan Agama pada anak ditumbuhkan melalui latihan yang diterimanya dalam keluarganya. Ada juga orang tuanya mengabaikan hal tersebut jadi si anak tidak mengenal apa itu Tuhan. Mereka cuek acuh tak acuh terhadap Agama dikarenakan orang tuanya sendiri Maka kebiasaan ibadah dan kesopanan Islam mulai dilatihkan kepada si anak secara mantap.

Dilingkungan penambang emas tersebut kepercayaan Agama pada anak ditumbuhkan melalui latihan yang diterimanya dalam keluarganya. Ada juga orang tuanya mengabaikan hal tersebut jadi si anak tidak mengenal apa itu Tuhan. Mereka cuek acuh tak acuh terhadap Agama dikarenakan orang tuanya sendiri tidak peduli hanya kerja untuk memenuhi ekonomi mereka.

Lain halnya yang mereka sewaktu kecil sudah dilatih sedikit demi sedikit tentang agama mereka mengerti sikap dasar ilmu tidak hanya semata-mata ketajaman akal melainkan dengan upaya ritual lainnya seperti puasa sunat, sholat dan doa-doa ritual lainnya.

B). Mengajak Anak Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Keagamaan

Banyaknya budaya asing yang sangat berlawanan dengan ajaran agama Islam, ketentuan Agama dalam hal ini, dimengerti dan dipatuhi oleh anak tentu kita tidak akan mengalami problem dan kesukaran tentang masalah ini. Apalagi macam-macam hiburan yang mempunyai pengaruh negatif, seperti film maksiat, tempat penampungan berbuat maksiat adalah hal yang terlarang keras.

Di lingkungan penambang emas desa Lebong Tambang Kab. Lebong banyak anak-anak yang mengikuti upacara keagamaan seperti : Pengajian Isro'miroj, Nuzul Qur'an, Khataman Qur'an, Pengajian Al-Qur'an. Memang orang tua menekan anak dalam hal tersebut agar si anak tidak terpengaruh dunia luar seperti diatas.

Disinilah terlihat bahwa keuntungan anak yang telah mendapat pendidikan agama ia akan menjadikan Tuhan sebagai penolongnya bukan semata-mata karena perintah orang tua. Anak dilingkungan penambang emas desa Lebong Tambang Kab. Lebong sendiri pada kenyataannya hanya sedikit yang ikut dikarenakan orang tuanya sudah capek pulang dari lobang jadi anak terpengaruh pilih tinggal dirumah diam bersama orang tuanya. Kebanyakan yang datang ke tempat pengajian orang tua-tua yang tidak mempunyai pekerja.

a. Menyekolahkan Anak Ke TPQ

Kewajiban mendidik dan memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama pun harus diketahui oleh orang tua. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah masalah penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga.

Salah satunya adalah dengan menyekolahkan anak-anak kesekolah agama seperti TPQ. Maka banyak orang tua di lingkungan penambang emas menyekolahkan anaknya ke TPQ. Karena mereka merasa di rumah pendidikannya belum cukup apalagi sebagai penambang emas waktu untuk anak hanya sedikit berangkat pagi pulang sore. Akan tetapi semua anak mayoritas diikutkan TPQ, yang

sekolah dipagi hari sore harinya mereka disambung dengan TPQ.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai agama

Orang tua yang berperan sebagai pendidik awal bagi kehidupan anak dalam keluarga hendaknya selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, memenuhi kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiakan manusia.⁵

Tanggung jawab orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anaknya di dalam struktur keluarga menimbulkan beberapa tanggung jawab dan peranan dari anggota keluarga yang ada. Setiap anggota keluarga terdiri atas beberapa anggota keluarga, maka masing-masing anggota keluarga mempunyai peranan sendiri sesuai dengan kedudukannya dalam keluarga yang bersangkutan.

Dalam pembahasan ini menguraikan penjelasan dari analisis hasil-hasil penelitian yang dilakukan terhadap orang tua dan anak di lingkungan penambang emas di desa lebung tambang Tidak adanya peran orang tua terhadap anaknya di lingkungan penambang emas ini dikarenakan orang tuanya sendiri sibuk dengan pekerjaannya. Dari sini pembagian waktu untuk anak kurang akhirnya menjadikan keadaan menjadi beku. Seharusnya orang tua juga bisa mengatur waktu dan dapat memperhatikan anaknya bukan hanya mencari nafkah tidak mengurus keadaan pendidikan anaknya.

Orang tua di lingkungan penambang emas ini harus dapat menunjukkan sikap penuh kasih sayang dan pengertian dalam mengatasi masalah tanpa sikap otoriter. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban anak yang memberikan rasa aman kepadanya. Karena orang tua sendiri adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak, orang tua harus memperhatikan perkembangannya.

Latihan-latihan Agama hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai kea-

gamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterimanya dalam lingkungannya.

Contohnya seperti : membiasakan berdo'a ketika mau tidur, membiasakan baca basmalah ketika mau makan, mengucapkan salam pada saat berangkat dan pulang dari mana saja agar kebiasaan tersebut tertanam dengan baik. Atau memberikan kepercayaan yang didasarkan konsepsi-konsepsi yang nyata misalnya cara berfikir tentang tuhan, surga, neraka, malaikat, jin dan sebagainya adalah dalam bentuk atau gambaran yang pernah dilihatnya atau didengarkannya, hal seperti ini nanti akan merubah jika orang tua sendiri memberikan pengalamannya sehari-sehari kepada anak.

Peran orang tua agar dapat menanamkan nilai pendidikan Agama dengan baik dapat menjalankan sebagai berikut :

1. Tidak seharusnya orang tua menampakkan terjadinya perbedaan pendapat, saling menyalahkan dan saling meremehkan. Apalagi pertengkaran tersebut terjadi dihadapan anak.
2. Hindarkan diri dari pertemuan pertemuan keluarga yang didalamnya membahas sesuatu yang tercela sehingga menyebabkan anak mengikuti perbuatan tersebut, seperti ghibah atau gosip, dengki, iri, tamak, takabur, dan perbuatan-perbuatan atau perkataan tercela lainnya.
3. Hendaknya orang tua mendahulukan keridhoan Allah daripada kemauan pribadi dalam melakukan perbuatan, terutama yang berhubungan langsung dengan anak
4. senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain.
5. Saling memanggil dengan panggilan yang baik dan terhormat serta menghindarkan diri dari perkataan-perkataan buruk dan umpatan-umpatan.
6. Jangan suka mengeluh karena akan menyebabkan anak memiliki pandangan- pandangan yang negatif terhadap sesuatu tetapi senantiasa bersyuk-

⁵Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), h. 136

kurlah atas nikmat Allah dan bersabarlah.

7. Adakan pertemuan dalam pertemuan dalam keluarga sacara berkala untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam keluarga dan hadirkanlah anak- anak untung saling bertukar pikiran.

KESIMPULAN

1. Bagaimanakah Pemahaman Keagamaan Masyarakat Yang Berprofesi Sebagai Penambang Emas Di Desa Lebong Tambang
 - a. Tidak Diminatinya Pendidikan Agama Islam
 - b. Banyak Yang Mengejar Pendidikan Umum Untuk Mencari Pekerjaan
2. Aspek Apa Saja Dari Pendidikan Agama Yang Di Tanamkan Pada Diri Anak
 - a. Mengembangkan Pendidikan Agama Pada Anak
 - b. Pembinaan Etika Untuk Pergaulan sehari-hari
3. Peran Orang Tua Agar Dapat Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Dengan Baik Dapat Menjalankan Sebagai Berikut :
 - a) Tidak seharusnya orang tua menampakkan terjadinya perbedaan pendapat, saling menyalahkan dan saling meremehkan. Apalagi pertengkaran tersebut terjadi dihadapan anak.
 - b) Hindarkan diri dari pertemuan pertemuan keluarga yang didalamnya membahas sesuatu yang tercela sehingga menyebabkan anak mengikuti perbuatan tersebut, seperti ghibah atau gosip, dengki, iri, tamak, takabur, dan perbuatan-perbuatan atau perkataan tercela lainnya.
 - c) Hendaknya orang tua mendahulukan keridhoan Allah daripada kemauan pribadi dalam melakukan perbuatan, terutama yang berhubungan langsung dengan anak.
 - d) Senantiasa berprasangka baik terhadap orang lain.
 - e) Saling memanggil dengan panggilan yang baik dan terhormat serta
 - f) Jangan suka mengeluh karena akan menyebabkan anak memiliki pandangan- pandangan yang

negatif terhadap sesuatu tetapi senantiasa bersyukurlah atas nikmat Allah dan bersabarlah.

- g) Adakan pertemuan dalam pertemuan dalam keluarga sacara berkala untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam keluarga dan hadirkanlah anak- anak untung saling bertukar pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi ,Abu, dkk, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Ahmadi, Abu, Ilmu Sosial Dasar,(Jakarta: Rineka Cipta 2003),
- Ahmadi,Abu, dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta 2001),
- Aly, Hery Noer, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Amin, Rusli, Rumahku Surgaku, (Jakarta : Almarwardi Prima, 2001)
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Bungin, Liche Bungin, Dkk, psikologi Eksperimen (Jakarta: Indeks, 2009)
- Bungin, M. Burhan Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Kencana, 2006)
- Darajat, Zakiah, Kesehatan Mental, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1993)
- Depag RI, Al-Qur'an dn Terjemahannya, (Jakarta: Depag RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1986/198)
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjamah. Logos Wacana Ilmu,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989)
- Drajat, Zakiah, dkk, Ilmu Pendidikan Islam,(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Genggor, Ricky dan Khairul Hidayat Ilmu Pengetahuan Sosial, Jilid Dua, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Hourlock, Pola Asuh Orang Tua, (Jakarta:Thoha, 2010)
- Kerlinger, Prosedur Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Kohn, Pola Asuh Pada Anak, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006)

- Maulazi, Said Muhammad, Mendidik Generasi Islam, (Izzan Pustaka, Yogyakarta, 2007)
- Mawardi, dan , Hidayati, Nur, IAD-ISD-IBD, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2000)
- Mohamad , Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mufatihatur. T. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015 Hal 111-136
- Muhammad, Metode Penelitian Bahasa (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),
- Muntawali, Peranan Wanita Dalam Pembangunan, (Jakarta: Karya Nusantara, 1987)